

## Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya

Rahmawati<sup>1</sup>, Rita Kirana<sup>2</sup>, Fitria Jannatul Laili<sup>3</sup>, Isnaniah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmawati

E-mail: [rahmawatichalisa2@gmail.com](mailto:rahmawatichalisa2@gmail.com)

### Abstrak

Kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya mengalami kenaikan dari tahun 2022 sampai 2023 yaitu 1,47 %. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya. Metode yang digunakan case-control dengan populasi 277, jumlah sampel 124 orang dengan cara purposive sampling. Variabel independen Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, variabel dependen adalah stunting. Data menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan register ibu hamil Puskesmas Pekapuran Raya. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi square dan menggunakan program SPSS 27. Dari hasil penelitian terdapat 31 orang (25 %) yang mengalami stunting dan 67 orang (54 %) ibu mengalami anemia. Hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikansi ( $p = 0,003$  ( $p < 0,005$ )) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Ibu yang mengalami anemia saat hamil berisiko 3,987 kali memiliki anak stunting dibanding ibu yang tidak mengalami anemia saat hamil. Kesimpulan ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting dimana peluang kejadian stunting 3,987 kali lebih besar dari ibu hamil yang anemia.

**Kata kunci** - Stunting, Anemia Pada Kehamilan

### Abstract

Not required inclusion of quotations and writing formulas in abstract writing. Writing just one paragraph abstract alone. The incidence of stunting in the Pekapuran Raya Community Health Center work area will increase from 2022 to 2023, namely 1.47%. The aim of this research is to determine the relationship between the incidence of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in the Pekapuran Raya Community Health Center working area. The method used was case-control with a population of 277, a sample size of 124 people using purposive sampling. The independent variable is the incidence of anemia in pregnant women, the dependent variable is stunting. Data uses the Maternal and Child Health (KIA) book and the register of pregnant women at the Pekapuran Raya Community Health Center. Bivariate analysis was carried out with the chi square test and using the SPSS 27 program. From the research results, there were 31 people (25%) who experienced stunting and 67 people (54%) who experienced anemia. The results of the chi square test show a significance value ( $p = 0.003$  ( $p < 0.005$ )), which means there is a relationship between the incidence of anemia in pregnant women and the incidence of stunting. Mothers who experience anemia during pregnancy are 3,987 times more likely to have stunted children than mothers who do not experience anemia during pregnancy. The conclusion is that there is a relationship between the incidence of anemia in pregnant women and the incidence of stunting, where the chance of stunting is 3.987 times greater than that of pregnant women who are anemic.

**Keywords** – Stunting, Anemia in pregnant women

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah rendahnya tinggi badan dibandingkan usia akibat malnutrisi kronis atau berulang, sering kali disebabkan oleh masalah kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, seringkali sakit, dan persediaan makanan serta perawatan yang tidak memadai di awal kehidupan (WHO, 2023). Menurut Riskesdas tahun 2018, tingkat stunting anak balita adalah 30,8%. Di Kalimantan Selatan angka stunting tahun 2021 sebesar 30 %, tahun 2022 menurun 24,6 %. Persentase di Kota Banjarmasin tahun 2021 sebesar 27,8 %, tahun 2022 menurun menjadi 22,4 %. Prevalensi tersebut mengalami penurunan, namun berdasarkan kriteria WHO masih tergolong tinggi (>20%). Ada 5 kelurahan yang menjadi lokasi penanganan stunting, salah satunya adalah kelurahan Pekapuran Raya, karena paling tinggi angka stunting di Kecamatan Banjarmasin Timur. Pekapuran Raya merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin. Di wilayah Puskesmas Pekapuran Raya Kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya mengalami kenaikan dari tahun 2022 sampai 2023 yaitu 1,47 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting merupakan salah satu jenis gangguan gizi yang mempengaruhi tinggi badan. Hal ini ditandai dengan kondisi tubuh yang lebih pendek yaitu lebih dari 2 standar deviasi (SD) di bawah rata-rata yang ditentukan oleh skor Z panjang tubuh untuk usia tertentu. (TB/U) (Sharif, 2022). Stunting bisa disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan zat gizi dan penyakit infeksi serta penyebab tidak langsung seperti BBLR, panjang badan lahir, status gizi ibu hamil, tingkat pendidikan dan sanitasi lingkungan.

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai ibu hamil yang kadar hemoglobinnya kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II (Sari, 2021). Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Gangguan kesehatan pada janin dan ibu hamil akibat anemia dapat berupa aborsi, kelahiran prematur, infeksi, dan perdarahan saat melahirkan. Risiko lainnya dapat berupa kematian intrauterin, aborsi, berat badan lahir rendah, risiko cacat lahir, peningkatan risiko infeksi pada bayi, bahkan risiko seperti kematian perinatal dan penurunan kecerdasan pada bayi (Gusnidarsih, 2020).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), prevalensi anemia defisiensi besi di kalangan ibu hamil bisa sangat tinggi, berkisar antara 33% hingga 75%. Angka ini dapat meningkat menjadi 30% hingga 40% seiring bertambahnya usia kehamilan. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kapasitas pengikatan zat besi total (TIBC), penurunan zat besi serum (SI), penurunan feritin serum, penurunan saturasi transferin, pewarnaan zat besi sumsum tulang negatif, dan respons terhadap terapi zat besi. Di negara berkembang, kekurangan zat besi dan perdarahan akut menyebabkan hingga 40% kematian akibat anemia, dan keduanya saling berinteraksi sehingga mengakibatkan kematian akibat anemia (Sulaiman dkk, 2022).

Orang yang kekurangan zat besi juga memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Ibu hamil yang menderita anemia berisiko tinggi menghambat pertumbuhan bayi dalam kandungan dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan atau stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dalam jurnalnya, Aditianti & Djaiman (2020) mengatakan bahwa ada korelasi terbalik antara perubahan kadar Hb dalam darah ibu selama kehamilan dan berat badan bayi yang dilahirkan. Semakin rendah kadar Hb dalam darah ibu, semakin besar kemungkinan ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan case-control yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Pekapuran Raya Kota Banjarmasin dengan populasi 277, jumlah sampel 124 orang. dengan cara purposive sampling. Variabel independen Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, variabel dependen adalah stunting. Data menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan register ibu hamil Puskesmas Pekapuran Raya. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi square dan menggunakan program SPSS 27.

## PEMBAHASAN

### Analisa Bivariat

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting di Puskesmas Pekapuran Raya Tahun 2024

No	Kejadian Stunting	Jumlah	%
1.	Stunting	31	25
2.	Tidak Stunting	93	75
<b>Jumlah</b>		124	100

Sumber Data: Data Primer, 2024

Tabel 1. menunjukkan dari 124 orang balita terdapat 31 orang (25 %) yang mengalami stunting.

### Kejadian Anemia Ibu Hamil

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar HB Ibu Saat hamil Trimester III di Puskesmas Pekapuran Raya Tahun 2024

No	HB ibu saat hamil	Jumlah	%
1.	Anemia	67	54
2.	Tidak Anemia	57	46
<b>Jumlah</b>		124	100

Sumber Data: Data Primer, 2024

Tabel 2. menunjukkan kejadian anemia sebanyak 67 orang (54%).

### Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil) dan variabel dependen (Kejadian Stunting).

**Tabel 3.**

Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

No	Kejadian Anemia	Kejadian Stunting				F	%	p Value	OR
		Stunting		Tidak Stunting					
		F	%	F	%				
1.	Anemia	24	35,8	43	64,2	67	100	0,003	3,987
2.	Tidak Anemia	7	12,3	50	87,7	57	100		
<b>Jumlah</b>		31		93		124	100		

---

$$p = 0,003 < \alpha (0,05)$$

---

Tabel 3 di menunjukkan dari 67 orang ibu yang anemia saat hamil, sebanyak 24 orang (35,8 %) anak balitanya mengalami stunting. Sedangkan ibu yang tidak anemia selama hamil adalah sebanyak 57 orang, anak balitanya yang mengalami stunting yaitu berjumlah 7 orang (12,3%). Hasil uji statistik Chi- Square didapatkan nilai  $q$  -value sebesar 0,003 ( $q < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting.

Angka Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 3,987. Ini berarti bahwa ibu yang mengalami anemia saat hamil trimester III memiliki peluang resiko sebesar 3,987 kali lebih besar anak balitanya mengalami stunting, dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia saat hamil trimester III.

#### A. Kejadian Stunting

Penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 124 sampel balita yang diteliti, yang tidak mengalami stunting sebanyak 93 orang (75 %), namun masih banyak juga balita yang mengalami stunting sebanyak 31 orang (25 %).

Menurut standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting juga disebut balita pendek. Hasil Z-score di bawah -2 SD hingga -3 SD dianggap pendek/stunted, dan hasil Z-score di bawah -3 SD dianggap sangat pendek/sangat stunted (Kemenkes RI, 2020). Stunting dapat terjadi mulai saat bayi dalam kandungan (dalam rahim) dan berlanjut hingga dua tahun pertama kehidupan. Dalam rentang waktu ini, intervensi pencegahan stunting harus dilakukan selama window kritis. Nadina Aurilia dan rekan., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Rezeki, 2024) yang menyatakan bahwa anemia dan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Abdijaya pada tahun 2023 dengan  $p=001$  dan Odds Ratio sebesar 6.643 menunjukkan bahwa individu dengan anemia ringan memiliki probabilitas enam kali lipat lebih tinggi untuk tidak mengalami stunting dibandingkan dengan individu yang menderita anemia sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Puskesmas Pekapuran Raya masih banyak ditemukan balita stunting yang disebabkan dari anak yang lahir dari ibu yang anemia sehingga berisiko lahir dengan kadar zat besi yang rendah dalam tubuhnya. Hal ini menjadikan mereka pada risiko lebih tinggi terkena anemia pada usia dini, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sel-sel otak dan sel-sel tubuh lainnya dapat terpengaruh, menyebabkan pertumbuhan terhambat dan potensi gangguan kognitif. Hal ini menandakan perlunya tindakan segera yaitu seperti upaya pencegahan stunting pada balita diantaranya adalah dengan memberikan tablet tambah darah kepada remaja dan caten untuk mencegah anemia saat hamil, dimana anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2019 ).

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencegah dan menangani stunting diperlukan suatu pendekatan yang menyeluruh dan terpadu. Diperlukan kerja sama antara bidang kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak. Di samping itu, pengembangan kemampuan masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan juga berfungsi sebagai faktor penting dalam mengurangi kejadian stunting secara berkelanjutan.

#### B. Kejadian Anemia Pada Ibu hamil

Berdasarkan analisis univariat mengungkapkan bahwa dari 124 orang ibu balita sebagian besar 67 orang (54 %) mengalami anemia saat hamil, sedangkan yang tidak anemia yaitu berjumlah 57 orang (46 %).

Wanita hamil yang mengalami anemia selama kehamilan menghadapi risiko komplikasi yang lebih tinggi, terutama pada trimester ketiga, dibandingkan dengan wanita dengan kehamilan sehat. Akibatnya, kemungkinan mereka melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan mengalami kelahiran prematur meningkat. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mungkin mengalami penurunan kapasitas untuk beradaptasi dengan faktor lingkungan baru. Hal ini dapat

menyebabkan gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan bahkan kelangsungan hidup, yang mengakibatkan stunting pada bayi tersebut. (Priyanti et al., 2020.)

Penelitian oleh Meikawati, Rahayu, dan Purwanti (2021) di Semarang terdapat hubungan riwayat anemia ibu ketika hamil dengan stunting. Anak yang lahir dari ibu dengan riwayat anemia berisiko 17 kali dibanding anak yang lahir dari ibu yang tidak memiliki riwayat anemia. Anemia saat hamil berisiko menghambat pertumbuhan janin yang berisiko menjadi stunting (Meikawati, Rahayu and Purwanti, 2021)

Hasil penelitian ini didapatkan masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya. Intervensi yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Pekapuran Raya, seperti pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil, masih menghadapi kendala dalam tingkat kepatuhan konsumsi dan cakupan distribusi. karena sebagian ibu hamil tidak memahami pentingnya TTD, serta mengeluhkan efek samping seperti mual dan rasa tidak nyaman.

### **C. Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ada Hubungan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Hasil penelitian didapatkan dari 124 ibu balita yang diteliti terdapat 67 orang (54 %) yang mengalami anemia selama hamil. Hal ini menjadi salah satu penyebab masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya masih tinggi. Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic chi-square diperoleh nilai  $q$ -value = 0,003 ( $q < 0,05$ ) maka di nyatakan ada hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Berdasarkan penelitian dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai  $q$ -value = 0,003 yang berarti  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya.

Angka Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 3,987. Ini berarti bahwa ibu yang mengalami anemia saat hamil trimester III memiliki peluang resiko sebesar 3,987 kali lebih besar anak balitanya mengalami stunting, dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia saat hamil trimester III. Hasil penelitian didapatkan kejadian stunting sebagian besar terjadi ibu yang mengalami anemia pada saat hamil trimester III. Penelitian ini sesuai dengan jurnal (Priyanti et al., 2020. Bahwa wanita hamil yang mengalami anemia selama kehamilan menghadapi risiko komplikasi yang lebih tinggi, terutama pada trimester ketiga, dibandingkan dengan wanita dengan kehamilan sehat. Akibatnya, kemungkinan mereka melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan mengalami kelahiran prematur menjadi lebih tinggi. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mungkin mengalami penurunan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan faktor lingkungan baru. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan bahkan kelangsungan hidup, yang mengakibatkan stunting pada bayi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2022) yang menyatakan anemia berhubungan dengan kejadian stunting, dengan hasil signifikansi  $p = 0,000$ . Anemia mengurangi jumlah oksigen ke sel-sel tubuh dan otak, mengakibatkan kelelahan, lesu, dan berkurangnya nafsu makan yang berdampak pada kondisi gizi ibu yang tercermin dalam berat badan ibu. Berkurangnya asupan protein ibu selama kehamilan berkaitan dengan turunnya parameter biokimia selama kehamilan. Hemoglobin adalah pigmen darah berwarna merah yang berperan sebagai pembawa karbon dioksida dan oksigen yang terdiri dari pengikatan protein (Abdillah, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaraini, Ginting dan Imantika (2021) yang menunjukkan hasil  $p = 0,001$  dengan OR = 0,93 menyatakan bahwa bahwa balita dengan

ibu yang mengalami anemia memiliki kemungkinan stunting 0,93 kali lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang ibunya tidak mengalami anemia. Kondisi anemia yang dialami oleh wanita hamil dapat menjadi penyebab bayi mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi, yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat pada janin, sehingga berpotensi mengalami stunting saat dilahirkan. Ibu yang mengalami anemia juga disebabkan oleh kurangnya nafsu makan, yang mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi untuk janin sehingga berpotensi menyebabkan stunting saat bayi dilahirkan. (Anggaraini, Ginting and Imantika, 2021). Pada hasil penelitian Krisnana, Widiyani, dan Sulistiawati (2020) menyatakan terdapat hubungan antara anemia dengan stunting di Surabaya yang dilakukan pada 100 sampel ibu dan anak. Terdapat 68 anak yang lahir dari ibu yang tidak mengalami anemia selama kehamilan dan 32 anak dari ibu yang mengalami anemia saat hamil, dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$  dan  $OR = 3,244$ . Sehingga, anak yang dilahirkan oleh ibu yang mengalami anemia selama masa kehamilan memiliki risiko 3,244 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang lahir dari ibu yang tidak mengalami anemia.

Adanya hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian stunting juga Dibuktikan oleh penelitian dari (Syswianti & Latipah, 2023) yang menunjukkan bahwa anak balita yang ibunya memiliki riwayat anemia saat hamil berisiko stunting hingga 3,600 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak balita yang ibunya tidak pernah mengalami anemia selama kehamilan. Berdasarkan penelitian tersebut, anemia yang dialami selama masa kehamilan berpengaruh pada rendahnya tingkat Insuline-like Growth Factors (IGF). Hal ini berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan janin serta berfungsi sebagai perantara bagi Growth Hormone (GH) yang berperan dalam peningkatan pertumbuhan secara linier. Kekurangan IGF mengakibatkan transportasi nutrisi dari ibu kepada bayi menjadi tidak optimal, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan janin, sehingga meningkatkan risiko berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Salakory & Wija, 2021).

Berdasarkan penelitian ini, anemia di trimester ketiga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak setelah kelahiran. Ibu yang tidak mengalami anemia cenderung memiliki anak yang lebih panjang dan berat dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu yang mengalami anemia pada trimester ketiga (Krisnana, Widiyani dan Sulistiawati, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan tentang hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya sebanyak 31 orang (25 %). Kejadian anemia pada ibu balita saat hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya sebanyak 67 orang (54 %). Ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya dengan  $p\text{-value} = 0,030$  yang berarti kurang dari  $< 0,005$  dan angka Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 3,987. Ini berarti bahwa ibu yang mengalami anemia saat hamil trimester III memiliki peluang resiko sebesar 3,987 kali lebih besar anak balitanya mengalami stunting, dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia saat hamil trimester III.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, S., (2022). The Effect Of Maternal And Child Factors On Stunting In Children Under Five Years In Rural Indonesia. *Kne Life Sciences*, [Online] P.Undefined-Undefined. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10382>.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul Pencegahan Stunting. *Modul Pencegahan Stunting*, 1–32.
- Anggaraini, D.I., Ginting, K.P. and Imantika, E., 2021. Pengaruh Riwayat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dan Ibu Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Risiko Stunting Pada Balita Usia 0-24

- Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, [Online] 4(2), pp.85–91. <https://doi.org/10.32539/sjm.v4i2.104>.
- Dewi, R., Evrianasari, N. and Yuviska, I.A., (2020). Kadar Hb,Lila dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan, Dinkes Bjm*. (2023). Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Banjarmasin. 70–180.
- Dinkes Kalsel. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 1–114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fitri, L., (2018). Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), pp.131. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>]
- Ghiffari, E.M., Harna, H., Angkasa, D., Wahyuni, Y. and Purwara, L., (2021). Kecukupan Gizi, Pengetahuan, Dan Anemia Ibu Hamil. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.22487/ghidza.v5i1.186>.
- Hadina, Hadriani, Muliani and Hadijah Batjo, S., (2022). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting. *Faletehan Health Journal*, [Online] 9(2), Pp.176–184. Available At: <[www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj)>.
- Handini, G.C., (2023). Hubungan Riwayat Anemia Saat Kehamilan Dan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Anak Balita Di Puskesmas Sempor di Kebumen.Hasrul, H., Hamzah, H. and Hafid, A., 2020. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>.
- Ismawati, V., Kurniati, F.D., Suryati and Oktavianto, E., (2021). Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh Riwayat Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Eka Oktavianto Surya Global Nursing School. *Syifa' Medika*, [Online] 11(2), pp.126–138. <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2806>.
- Jouanne, M., Oddoux, S., Noël, A. and Voisin-Chiret, A.S., (2021). Nutrient Requirements During Pregnancy And Lactation. *Nutrients*, 13(2), pp.1–17. <https://doi.org/10.3390/nu13020692>.
- Kadir, S., 2019. Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). Penilaian Status Gizi, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019). Pencegahan Stunting Pada Anak. [Online] Available at: <<https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>> [Accessed 10 June 2023].
- Kementerian Kesehatan RI, (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021. [Online] Available at:<[https://drive.google.com/file/d/1p5fafi53u0sstfaldctmbumf92rdrhms/vi\\_ew](https://drive.google.com/file/d/1p5fafi53u0sstfaldctmbumf92rdrhms/vi_ew)> [accessed 3 may 2023].
- Kementerian Kesehatan RI, (2023). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khadijah, S., Arthyka Palifiana, D., Astriana, K. and Amalinda, C., (2021). Pengaruh Nafsu Makan Balita Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unriyo*, [Online] 3(1), pp.23–28. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>.
- Krisnana, I., Widiani, N.M. and Sulistiawati, S., (2020). Prenatal and Postnatal Factors Related To The Incidence Of Stunting In The Coastal Area Surabaya, Indonesia. *Sri Lanka Journal Of Child Health*, 49(3). <https://doi.org/10.4038/sljch.v49i3.9138>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Tim Riskesdes. (2019). *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdes 2018*. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)

Zakiah, H., Fitria Jannatul Laili, Mk., & Yuniarti, Mk. (2024). Pedoman Penyusunan Skripsi 2024.